

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan jumlah laba bersih yang perusahaan dapatkan dari mengelola usahanya. *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi mencerminkan prospek bisnis yang baik. Semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan juga tercermin dari derajat *efisiensi* bisnis yang tinggi. Maka, capaian perusahaan menjadi baik.<sup>1</sup>

Rasio *profitabilitas* adalah pengukuran yang memiliki keunggulan untuk potensi perusahaan untuk menghitung profit. Pada pengukuran ini memberi pula ukuran derajat *efektivitas* manajemen sebuah perusahaan. Hal tersebut diperlihatkan dari perolehan keuntungan yang didatangkan oleh pendapatan maupun penjualan investasi. Memiliki inti yakni pemakaian rasio ini membuktikan *efisiensi* perusahaan.<sup>2</sup>

Sesuai pemaparan Sartono terdapat di bukunya memiliki sejumlah jenis rasio *profitabilitas*,<sup>3</sup> yakni:

a. 
$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menilai jumlah keuntungan bersih dari penjualan diukur secara membagikan keuntungan bersih dan penjualan.

---

<sup>1</sup> i gusti bagus angga Pratama, "No Title," "*pengaruh ukuran perusahaan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi*" 5", no. 2 (2016): 1338–1367.

<sup>2</sup> kamsir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, n.d.

<sup>3</sup> Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*," 2001.

$$b. \text{ NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menilai jumlah *profitabilitas* secara membagikan keuntungan sesudah pajak dan penjualan.

$$c. \text{ ROA/ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

*ROA / ROA* membuktikan potensi perusahaan menciptakan keuntungan melalui aktiva yang dipakai.

$$d. \text{ ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

*ROE* melihat potensi perusahaan mendapatkan keuntungan yang tersedia untuk pemilik saham perusahaan.

$$e. \text{ Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \quad \text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini membuktikan potensi perusahaan mendatangkan keuntungan melalui *aset* perusahaan, sebelum pengaruh hutang maupun pajak.

$$f. \text{ Earning Power Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

*Earning Power* adalah tolak ukur suatu potensi perusahaan guna memperoleh keuntungan dan aktiva yang dipergunakan. Pada rasio dapat membuktikan derajat *efisiensi* nilai investasi yang dapat dilihat dari tingkatan perputaran aktiva.

Pada penelitian, *ROA (profitabilitas)* dipakai menjadi *variabel profitabilitas* guna melihat efisiensi perusahaan. *ROA (profitabilitas)* merupakan suatu perbandingan antar nilai keuntungan setelah pajak dan total aktiva, ataupun bisa dinyatakan perbandingan antar keuntungan bersih dan total *aset*.

Maka kian tinggi ROA (*profitabilitas*), kian tinggi juga tingkat laba yang didapatkan perusahaan dan kian baik kedudukan perusahaan itu berdasar segi pemakaian nilai *aset*. Demikian sebaliknya, kian rendah ROA (*profitabilitas*), kian rendah juga tingkatan laba yang diperoleh perusahaan serta kedudukan perusahaan akan kurang baik. ROA (*profitabilitas*) seringkali disebut ROA (*profitabilitas*), sebab ROA (*profitabilitas*) mengamati sejauh apakah investasi yang sudah ditanam sanggup memberi pengembalian laba selaras dengan yang diinginkan maupun investasi itu sesungguhnya sama dengan aset perusahaan yang ditanam.<sup>4</sup>

Rasio *profitabilitas* memiliki manfaat maupun tujuan bukan hanya guna pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, namun pula pihak *eksternal* perusahaan, terkhusus pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Pemakaian rasio *profitabilitas* untuk perusahaan ataupun pihak *eksternal* perusahaan tujuannya.<sup>5</sup> yaitu:

a. Tujuan *Profitabilitas*

- 1) Dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan perusahaan pada periode tertentu
- 2) Bisa melihat kedudukan keuntungan perusahaan tahun lalu dan tahun saat ini
- 3) Dapat mengetahui peningkatan keuntungan antar periode

---

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan* (bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>5</sup> kamsir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*.

- 4) Dapat menilai produktivitas semua modal perusahaan yang dipakai baik modal sendiri ataupun yang lainnya.
- 5) Dapat melihat jumlah keuntungan bersih sesudah pajak dan modalnya sendiri
- 6) Bisa melihat produktivitas semua serta perusahaan yang dipakai baik modal sendiri ataupun hutang.

Sedangkan, manfaat yang didapatkan<sup>6</sup> yaitu guna :

b. Manfaat *profitabilitas*

- 1) Memahami jumlah tingkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode
- 2) Memahami kedudukan keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dan tahun saat ini
- 3) Memahami peningkatan keuntungan antar periode
- 4) Memahami jumlah keuntungan bersih setelah pajak dan modal sendiri
- 5) Memahami semua produktivitas semua biaya perusahaan yang dipergunakan baik modal sendiri ataupun hutang.

## **B. Audit Internal Intellectual Capital**

Terdapat beberapa pengertian tentang modal *intellectual capital* sebagaimana pendapat para peneliti sebelumnya. Yang dapat mendadi sebuah konsep, modal *intellectual* yang telah ditawarkan oleh peneliti sebelumnya. Agar menjadi satu kesatuan

---

<sup>6</sup> Ibid.

yang menjadi konsep, modal *intellectual capital* yang ditawarkan peneliti terdahulu. Merupakan suatu konsep, modal *intellectual* merupakan suatu pemahaman yang dapat dijadikan kekuatan yang dapat dipelajari suatu perusahaan atau dikuasai oleh lembaga perusahaan dan memiliki bentuk fisik (*intangibile*). Berbagai peneliti dan penulis menawarkan pengertian dan pemahaman berbeda terhadap konsep *Intellectual Capital*.<sup>7</sup>

Menurut Brooking dalam sebuah buku yang ditulisnya yang mengartikan *Intellectual Capital* yakni:

*“Intellectual Capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centrend and infrastructure – which enable the company to function”*

*“Intellectual Capital* merupakan sebuah bentuk dalam mengkombinasikan aset tidak memiliki wujud pasar, manusia, properti *intellectual*, manusia maupun infrastruktur yang membuat perusahaan mampu menjalankan fungsi”

Adapun menurut Roos et al dalam sebuah buku yang ditulisnya negartikan *Intellectual Capital* yakni:

*“Intellectual Capital includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assets (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider”*

*“Intellectual Capital* mempunyai seluruh aset maupun proses yang tidak secara normal diperlihatkan dalam laporan posisi

---

<sup>7</sup> dan Richardson Bontis, Keow, “Intellectual Capitaland Bussines Performance in MalaysiaIndustries,” *Of Intellectual Capital* 6, no. 55 (2006): 6.

keuangan serta semua aset tidak memiliki wujud yang metode akuntansi modern akan memasukkan semua wawasan anggota maupun mempraktekkan wawasannya.”

Sementara Bontis dalam bukunya menuebutkan pengertian *Intellectual Capital* yakni:

*“Intellectual Capital is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provide an organisation with a new resource-base from which to compete an win”*

*“Intellectual Capital* tidak mudah dicapai, namun begitu digunakan serta ditemukan, kemungkinan memiliki sumber yang baru bagi organisasi agar dapat bersaing dan mendapatkan kemenangan.” Singkatnya, Bontis, Keow, dan Richardson menganalisis modal *intellectual* merupakan niali yang tidak dapat berwujud. Dan mendorong perusahaan agar menghasilkan pendapatan *aktiva* suatu perusaha an. *Society of Management Accountants Canada* pun menerangkan bahwa modal *intellectual* adalah wawasan yang dipunyai orang yang selanjutnya menyusup ke perusahaan dan menghasilkan keuntungan masa depan bagi perusahaan.<sup>8</sup> *Society of Management Accountsnts Canada* menyatakan pula jika *Intellectual Capital* merupakan item wawasan yang dipunyai manusia yang selanjutnya masuk ke perusahaan yang menciptakan keuntungan pada masa mendatang untuk perusahaan.<sup>9</sup>

Modal *intellectual* sebagai jumlah modal manusia (bakat),

---

<sup>8</sup> Sri Iswati, “Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 11, no. 2 (2018): 159–174.

<sup>9</sup> Ibid.

modal struktural (metode, kekayaan *intellectual*, dokumen, perangkat lunak, maupun artefak pengetahuan yang lain), serta modal pelanggan dan *customer capital*.<sup>10</sup> Rachmawati menyatakan bahwa modal *intellectual* adalah selisih antar nilai pasar perusahaan dengan nilai buku aset keuangan perusahaan itu melalui *financial capitalnya*.<sup>11</sup> Berdasar pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan *Intellectual Capital* adalah suatu keunggulan dalam sumber daya pengetahuan yang yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa dijadikan modal guna memperbaiki kinerja maupun menambah nilai perusahaan.

### 1. **Klasifikasi *Intellectual Capital***

Bontis, Keow, dan Richardson menyebutkan umumnya para peneliti mengidentifikasi 3 konstruk utama dari modal *intellectual*, yakni: *customer capital*, *structural capital*, serta *human capital*. Cut Zurnali menyebutkan modal *intellectual* diciptakan dari sistem keterkaitan antar blok sistem,<sup>12</sup> yakni:

#### a. Modal Manusia

Wawasan seseorang yang tidak diketahui anggota yang dimiliki organisasi *Human Capital* menunjukkan potensi kolektif guna menghasilkan solusi paling baik berdasar pengetahuan yang dimiliki orang yang ada dalam

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Damar Asih Dwi, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Return on Asset (Roa) Perbankan," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 1 (2012): 34–40.

<sup>12</sup> Cut Zurnali, *Modal Intellectual*, 2020.

perusahaan dalam meningkatkan nilai di perusahaan.<sup>13</sup>

*Human Capital* merupakan kombinasi dari warisan, pendidikan, sikap, pengalaman pada pekerja maupun hidup. Ini dinilai sebagai fungsi volume.

b. Modal Struktural

Wawasan tidak terlihat yang merangkul organisasi. Terdapat keberagaman yang sangatlah banyak dari pemenuhan eszwahubungan guna melakukan pengelolaan perusahaan dalam suatu cara yang teorganisir. Jika tidak ada modal stuktural, *intellectual capital* hanyalah sebagai *human capital. coordinated manner*). Tanpa modal struktural, *intellectual capital*.

c. Modal Konsumen

Yakni pengetahuan yang ada di *marketing channels* maupun *customer relantionship* diaman sebuah organisasi mengembangkan lewat jalan bisnis.<sup>14</sup> Hal tersebut meliputi pengembangan pengetahuan terkait konsumen, pemasok ataupun asosiasi industri yang yang berkaiyan dengan pemerintahan. *Cutomer capital* bisa dilihat menjadi suatu *function of longevity* (fungsi lamanya umur perusahaan).

---

<sup>13</sup> Rausilita Suhendah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Provitabilitas, Produktivia, Dan Pasar Pada Perusahaan Yang Go Di Indonesia Pada 2005-2007," *Akuntansi* 19, no. 21 (2015): 7.

<sup>14</sup> santi dwie Lestari, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia* 1, no. 80 (2012): 114.

## 2. Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran ini bisa dibagi menjadi 2 kelompok, yakni: pengukuran *monetary* beserta *non monetary*.<sup>15</sup> Hartono menjelaskan sejumlah keunggulan mempergunakan pengukuran non moneter untuk melihat *intangibile assets* perusahaan.<sup>16</sup> Keunggulannya seperti di bawah:

- a. Pengkapitalisasian biaya ke dalam *aset* bisa memberi akibat ada pemanipulasian pada keuntungan.
- b. Pengukuran secara bukan moneter akan tidak sulit untuk membuktikan komponen yang menciptakan *intellectual capital* di perusahaan, sementara secara moneter hal tersebut tidak mudah dilaksanakan.
- c. Pengaruh *internal development* pada pembentukan *intellectual capital* tidak bisa diukur menggunakan perhitungan atribut moneter.

Pembagian metode pengukuran *intellectual capital* menjadi 2 kelompok utama, yakni metode yang dilaksanakan menggunakan *component by component evaluation* maupun metode pengukuran yang dilaksanakan secara melihat nilai *intellectual assets* berdasarkan istilah keuangan dalam tingkat organisasi dan tidak berfokus kepada komponen dan tidak berfokus kepada komponen individual *intellectual*

---

<sup>15</sup> David plowman and Phil Hancock hong pew Tan, "No TitlIntellectual Capital and Financial Returns of Companies," *No TitlIntellectual capital and financial returns of companies* 8, no. 1 (2007): 76.

<sup>16</sup> B.Hartono, *Intellectual Capital:Sebuah Tantangan Akuntansi Masa Depan*, Media Akuntansi, 2001.

*capital*.<sup>17</sup>

Kian banyaknya riset pada metode pengukuran *intellectual capital*, Sveiby dan Ulum akan mengelompokkan 21 metode pengukuran yang ada ke dalam 4 kelompok utama. Yakni :

1. *Direct Intellectual Capital Methods*

Estimasi nilai dolar melalui aset tidak memiliki wujud dilaksanakan secara mengidentifikasi komponen yang beraga. Komponen ini bisa diidentifikasi, komponen itu langsung bisa dinilai baik secara individual ataupun menjadi suatu koefisien agregat.

2. *Return On Assets*

Rerata keuntungan sebelum pajak pada periode tertentu dibagikan dengan *aset* tidak memiliki wujud. Hasil dari perbandingan sebagai ROA (*profitabilitas*) perusahaan yang bisa diperbandingkan dengan rata-rata industri.

3. *MCM (Market Capitalization Methods)*

Pengukuran pada perbedaan antar kapitalisasi pasar perusahaan dan ekuitas pemilik saham merupakan nilai dari *intangible assets* ataupun *intellectual capital* perusahaan.

4. *Scorecards Methods*

Unsur dari kekayaan tidak memiliki wujud *intellectual capital* diidentifikasi. Indikator yang tersedia dilaporkan pada bentuk grafik. Metode ini hampir mirip dengan metode

---

<sup>17</sup> Riska novaliani, “Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Firm Age Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2012-2016),” 2017.

*direct intellectual capital* yang menginginkan tidak terdapat estimasi yang diciptakan melalui nilai dolar *aset* tidak memiliki wujud.

Sejumlah metode ini bermanfaat<sup>18</sup> yaitu:

- 1) Metode yang menawarkan penilaian dalam dolar misalnya ROA (*profitabilitas*) maupun market *capitalization method* dipakai pada kondisi merger, akuisisi ataupun nilai serta evaluasi harga pasar saham . metode ini bisa dipakai pula dalam memperbandingkan perusahaan yang ada di organisasi serupa. Metode ini sangatlah tepat pula guna mencerminkan nilai keuangan *aset* yang tidak memiliki wujud.

Metode ini sudah terjadi pembuktian yang cukuplah lama pada bidang akuntansi maka tidak sulit dikomunikasikan di antara praktisi akuntansi. Kekurangan metode ini yakni pengubahan suatu hal ke dalam nilai uang yang bisa memberi kedangkalan makna.<sup>19</sup>

- 2) Manfaat *direct intellectual capital* maupun metode *scorecard* yakni potensinya guna menciptakan deskripsi yang lebih *komprehensif* berdasar keadaan kesehatan tiap tingkat organisasi. Metode lebih menunjukkan peristiwa yang yang sesungguhnya maupun pelaporan

---

<sup>18</sup> ihya ulum, *Intellectual Capital Konsep*, 2018.

<sup>19</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)," *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)* 5, no. 1 (2003): 35–57.

bisa lebih akurat maupun cepat dibandingkan pengukuran keuangan. Metode ini sangatlah bermanfaat untuk organisasi sektor publik, organisasi non keuangan, departemen *internal*. Serta guna berinteraksi dengan aktivitas lingkungan ataupun sosial.

Kekurangan metode ini ada dalam metode yang sifatnya kontekstual serta harus selaras bagi masing-masing tujuan maupun organisasi di mana perbandingan sangatlah sulit.<sup>20</sup> Metode ini masih sangat baru maka sulit guna diterima para manajer yang umumnya mengamati suatu hal berdasar pandangan keuangan.

Tidak satupun metode yang bisa mencapai seluruh tujuan yang dikehendaki, maka suatu metode haruslah dipilih guna mencapai satu tujuan dengan satu kondisi maupun *audience* yang tidak sama.<sup>21</sup>

Sebuah metode diklasifikasikan menjadi pengukuran *internal*. Sebab pelaporan maupun pengukuran pada aktiva tidak memiliki wujud dengan metode ini yang tujuannya guna melakukan perbaikan manajemen untuk mengambil keputusan. Berfokus lebih kepada training, penganggaran, maupun sumber daya manusia. Metode yang diklasifikasikan ke kelompok ini yakni *The Skandia Navigator, Human Resources Accounting, The*

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> ihya ulum, *Intellectual Capital Konsep*.

*Intangible Assets Monitor, Balance Scorecard.* <sup>22</sup>

Sementara metode yang dimasukkan ke pengukuran *eksternal* adalah metode yang mengukur bagaimanakah pengaruh aktiva tidak memiliki wujud pada capaian perusahaan adalah faktor penting yang menyebabkan perbedaan yang sangatlah besar antar nilai pasar dengan nilai buku perusahaan yang terdapat dalam pasar modal. Adapun capaian untuk mengetahui pendekatan, pengukuran, perhitungan, pelaporan keuangan diantaranya laba rugi, dan neraca sebagai berikut: <sup>23</sup>

**a. *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC)***

*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* dibentuk Public di tahun 1997 yang dirancang guna menyuguhkan informasi terkait *value creation efficiency* dari aset yang memiliki wujud maupun aset tidak memiliki wujud yang dipunyai perusahaan. (VAIC<sup>TM</sup>) *Value Added Intellectual Coefficient* adalah alat ukur guna mengetahui capaian *Intellectual Capital* perusahaan. Pendekatan ini lebih mudah serta sangatlah mungkin dilaksanakan, sebab dikonstruksi dari akun pada pelaporan keuangan perusahaan (laba rugi, neraca).

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Riska novaliani, “Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Firm Age Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2012-2016).”

*Value Added* dinilai indikator yang terobjektif untuk mengevaluasi kesuksesan usaha dan bisa menunjukkan potensi perusahaan untuk menciptakan nilai. VA (*value added*) bisa diukur lewat selisih keluaran dengan masukan. VA (*value added*) diberikan pengaruh dari efisiensi HC (*human capital*) dan SC (*structural capital*), maupun CE (*capital employed*). Output meliputi pendapatan maupun semua jasa serta produk yang dijual, sementara input meliputi semua beban dan biaya yang dipakai guna mendapatkan penghasilan selain beban pegawai. Beban pegawai tidak masuk dalam model public karyawan sebab dinilai menjadi entitas penciptaan nilai ataupun *value creating entity*.<sup>24</sup>

Public sebagaimana yang dikutip oleh Ulum memiliki asumsi bila satu unit dari CE (*capital employed*) menciptakan hasil yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, sehingga perusahaan tersebut lebih baik untuk mendayagunakan CE (*capital employed*). Sehingga, pendayagunaan CE (*capital employed*) yang optimal adalah bagian IC (*intellectual capital*) perusahaan.<sup>25</sup>

Hubungan berikutnya yakni VA (*value added*) dengan HC (*value added human capital*) membuktikan

---

<sup>24</sup> Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti S, and Jelita Listya Ferdiana, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 2, no. 01 (2015): 1–18.

<sup>25</sup> ihya ulum, *Intellectual Capital Konsep*.

seberapa banyak kah VA (*value added*) bisa diperoleh menggunakan dana yang dibayarkan bagi karyawan. Keterkaitan VA (*value added*) dengan HC (*value added human capital*) menunjukkan potensi dari HC (*value added human capital*) dalam menghasilkan nilai pada perusahaan. Konsisten dengan pemaparan para penulis IC (*intellectual capital*) yang lain. Masyarakat memiliki pandangan jika *total salary and wage cost* merupakan indikator dari HC (*value added human capital*) perusahaan.<sup>26</sup>

Hubungan ke-3 yakni “*structural capital coefficient*” STVA (*structural capital value added*), yang memperlihatkan kontribusi SC untuk menciptakan nilai. STVA (*structural capital value added*) menilai jumlah SC (*structural capital*), yang diperlukan guna memperoleh satu rupiah dari VA (*value added*) dan sebagai petunjuk bagaimanakah kesuksesan SC (*structural capital*), untuk menghasilkan nilai. SC (*structural capital*), bukan ukuran bebas seperti HC (*value added human capital*), *independen* pada *value creation*. Maka, kian tinggi kontribusi di *value creation*, maka sehingga kian rendah kontribusi HC (*value added human capital*) pada hal itu. Selanjutnya public menyebutkan jika SC (*structural capital*), merupakan VA (*value added*) dikurangkan HC (*value added human capital*), hal tersebut sudah diverifikasi lewat penelitian

---

<sup>26</sup> Ibid.

empiris dalam sektor industri tradisional.<sup>27</sup>

Rasio paling akhir yakni melihat potensi *intellectual* perusahaan secara menambahkan koefisien yang sebelumnya sudah dihitung. Hasil penjumlahan dirumuskan pada indikator baru yang unik, yakni VAIC<sup>TM</sup><sup>28</sup>

Lebih ringkasnya, tahap maupun formulasi perhitungan VAIC<sup>TM</sup> yaitu:

**Tahapan pertama: Menghitung *Value Added*.**

VA dihitung menjadi selisih antar input dengan output.

$$\mathbf{VA = OUT - I}$$

Ket:

OUT = Out: total penjualan dengan penghasilan lainnya.

IN = Input: beban penjualan dengan biaya lainnya (kecuali beban pegawai).

**Tahap Ke-2: Menghitung *Value Added Capital Employed*.**

VACA merupakan indikator bagi VA (*value added*) yang dibuat satu unit melalui *physical capital*. Rasio ini membuktikan kontribusi yang diciptakan masing-masing unit dari CE (*capital employed*) pada *value added* organisasi.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Ket:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA pada CE.

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang ada (keuntungan bersih, ekuitas)

**Tahap Ke-3: Menghitung *Value Added Human Capital*.**

VAHU membuktikan sebanyak apakah VA (*value added*) bisa diciptakan menggunakan dana yang diberikan bagi pekerja. Rasio ini membuktikan sumbangan yang diciptakan oleh masing-masing rupiah yang ditanamkan di HC (*human capital* pada *value added* organisasi).

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Ket:

HC = *Human Capital*: beban pekerja.

VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA pada HC.

VA = *Value Added*

**Tahap Ke-4: Menghitung *Structural Capital Value Added*.**

Rasio ini menilai total SC (*stuctural capital*), yang diperlukan dalam mendapat satu rupiah dari VA (*value added*) serta menjadi tanda bagaimanakah kesuksesan SC (*stuctural capital*), untuk menciptakan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Ket :

VA = *Value Added*

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC pada

VA.

SC = *Structural Capital*: VA – HC

**Tahap Ke-5: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient*.**

VAIC<sup>TM</sup> menunjukkan potensi *intellectual* perusahaan yang bisa dinilai pula menjadi *Business Performance Indicator*. VAIC<sup>TM</sup> adalah penambahan 3 unsur, yakni: VAHU, STVA < VACA. Kelebihan metode VAICTM yakni dikarenakan data yang diperlukan lebih mudah didapatkan melalui beberapa jenis serta rasio perusahaan. Data yang diperlukan guna menghitung beberapa rasio itu yakni angka keuangan yang memiliki standar umum yang ada pada laporan keuangan. Cara pengukuran *Intellectual Capital* yang lain terbatas hanyalah menciptakan indikator non keuangan beserta keuangan yang menarik yang hanyalah guna melengkapi profil organisasi secara individual. Indikator itu, terkhusus indikator bukan keuangan, tidak tercatat ataupun tersedia oleh perusahaan lainnya. Konseskuensi, potensi guna mempergunakan pengukuran *Intellectual Capital* alternatif itu dengan konsisten pada sampel yang banyak maupun terdiversifikasi terbatas.<sup>29</sup>

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

---

<sup>29</sup> Ibid.

## C. Good Corporate Governance

### 1. Pengertian Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* atau Tata kelola perusahaan yang baik yang artinya merupakan ketentuan yang disebut tata kelola pada konteks tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan bisa diartikan yakni proses maupun susunan yang dipakai masyarakat, pemilik modal dari komisi/dewan direksi. Anggota dewan maupun direksi dalam menambah kinerja bisnis ataupun tanggung jawab perusahaan untuk mencapai nilai pemilik saham jangka panjang, memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain berdasarkan aturan undang-undang, serta nilai etika.<sup>30</sup> *Forum for Governance* di Indonesia menyebutkan tata kelola perusahaan merupakan susunan aturan yang memuat hubungan antar pengurus, pemilik saham. Pemerintah, kreditur, pegawai dan pemangku kepentingan luar ataupun dalam berdasarkan hal hak maupun kewajiban (*stakeholder*).<sup>31</sup>

*Good corporate governance* merupakan sekumpulan peraturan, hukum, maupun kaidah yang harus terpenuhi yang bisa memotivasi capaian sumber perusahaan bekerja dengan *efisien*, menciptakan nilai perekonomian jangka panjang yang berkesesuaian bagi pemilik saham maupun warga sekitar.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* (jakarta: Sinar Grafika Office, 2011).

<sup>31</sup> FCGI, *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance* (jakarta: Citra Graha, 2012).

<sup>32</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan*, 650th ed. (Yogyakarta, 2014).

*Good corporate governance* dibutuhkan sebab dalamnya ada struktur perusahaan, berarti pihak yang memberikan modal bagi perusahaan tidak mengatur perusahaan itu dengan langsung.

*Good corporate governnace* menurut *definitive* adalah system yang mengontrol maupun mengatur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah serta mengontrol perusahaan guna menghasilkan nilai tambah untuk para pemegang kepentingan. Terdapat 2 yang diperhatikan pada konsep ini, pertama pentingnya hak pemilik saham guna mendapatkan informasi secara akurat maupun tepat waktu. Ke-2 kewajiban perusahaan guna melaksanakan pengungkapan dengan tepat waktu, akurat, maupun transparansi pada seluruh informasi capaian perusahaan.

Berdasar pengertian tersebut, *Good corporate governance* adalah serangkaian peraturan yang mempunyai sistem guna mengontrol maupun mengatur perusahaan supaya bisa menciptakan nilai tambah untuk pemangku kepentingan. Hal tersebut dikarenakan pengimplementasian *Good corporate governance* akan membuat pola kerja transparan, bersih maupun professional untuk mengendalikan perusahaan. Pada perbankan *Good corporate governance* sudah diatur dalam Bank Indonesia yang dikeluarkan pada PBI Nomor 11/33PBI /2009. Penerbitan ini sebab ada harapan supaya industri perbankan Syariah di Indonesia sebagai industry yang kuat

maupun sehat ada langkah guna melindungi para pemangku kepentingan maupun menambah ketaatan pada aturan undang-undang yang ada.

#### **D. Prinsip Dasar Good Corporate Governance**

Beberapa sistem maupun peraturan yang memuat keseimbangan untuk pengelolaan perusahaan haruslah Dituangkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan pada *good corporate governance*, sejumlah prinsip yang wajib diperhatikan pada *good corporate governance*, yakni:

##### *1) Transparency (Keterbukaan)*

Menyediakan informasi yang akurat, memadai, tepat waktu pada *stackholders* haruslah dilaksanakan perusahaan supaya bisa dinyatakan transparan. Pengungkapan yang baik sangatlah dibutuhkan investor dalam potensinya menciptakan keputusan pada laba ataupun risiko investasinya. Pengungkapan permasalahan yang khusus berkaitan dengan kompeknnya konglomerat dan organisasi. Minimnya pernyataan keuntungan yang keseluruhan membuat sulit pihak eskternal dalam menetapkan apakah perusahaan itu mempunyai utang yang banyak dalam tingkatan yang mencemaskan. Minimnya informasi akan membatasi potensi penanam modal dalam memprediksi resiko maupun nilai serta penambahan ari perubahan modal.

Perusahaan harusnya menambah mutu, frekuensi, kuenatitas dari laporan keuangan. Pengurangan dari langkah

curang misalnya memanipulasi laporan pengakuan pajak yang salah maupun pengimplikasian prinsip pelaporan yang tidak sempurna. Semuanya merupakan permasalahan penting dalam menyakinkan jika pengelolaan perusahaan bisa dipertahankan. Pengadaan semuanya menggunakan syarat pelaporan dan pemeriksaan yang selaras hukum yang bisa menambah pengungkapan maupun kejujurannya.

2) *Accountability* (Bisa Dipertanggungjawabkan)

Merupakan struktur, fungsi, sistem maupun pertanggung jawaban perusahaan maka pengelolaan perusahaan dilaksanakan dengan *efektif*. Pengelolaan perusahaan haruslah disesuaikan kepada pembagian kekuasaan antar manajer perusahaan, yang memiliki tanggung jawab mengoperasikan tiap hari, dan pemilik saham diwakilkan dewan direksi. Dewan direksi diharap guna menentukan kesalahan maupun pengawasan.

a. *Fainers* (Kesetaraan)

Sederhananya keetaraan diartikan sebagai perlakuan yang setara maupun adil untuk mematuhi hak para pemangku kepentingan. Pada pengelolaan perusahaan haruslah diperhatikan kepada kesetaraan, terkhusus bagi pemilik saham minoritas penanam modal haruslah mempunyai hak yang jelas terkait kepemilikan maupun system dari hukum serta peraturan yang dilaksanakan guna menjaga haknya.

b. *Sustainability* (Kelangsungan)

Merupakan bagaimana perusahaan bisa terus beroperasi maupun mendatangkan keuntungan. Saat perusahaan *neara exist* serta menciptakan keuntungan pada jangka panjang mereka harus menemukan pula cara dalam memuaskan karyawan maupun komunitas supaya tetap pada lingkungan, memperhatikan hukum, memerlakan pekerjaan dengan adil, serta menjadi pegawai yang baik. Maka bisa menghasilkan keuntungan yang lama baik *stackholder*.

Sementara prinsip *good corporate governance* berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4PBI/2006 terkait penyelenggaraan *good corporate governance* baik Bank Umum, antara lain: TARIF.<sup>33</sup>

### **E. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance**

Pengimplementasian *good corporate governance* dalam lingkungan BUMD maupun BUMN memiliki tujuan KEMOEN BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 11 Agustus dalam pasal 4, yakni:<sup>34</sup>

1. Mengoptimalkan nilai BUMN (badan usaha milik negara) secara menambah prinsip *akuntabilitas*, keterbukaan, memiliki tanggung jawab, adil supaya perusahaan mempunyai daya saing tinggi, baik secara internasional ataupun nasional;
2. Mendukung pengelolaan BUMN (badan usaha milik negara) dengan transparan, efisien, profesional dan memanfaatkan

---

<sup>33</sup> BI, "Peraturan Bank Indonesia," *Ojk*.

<sup>34</sup> BUMN, "Keputusan Kementerian BUMN," *Keputusan Kementerian BUMN*.

fungsi maupun menambah kemandirian organ.

3. Mendukung supaya organ dalam menentukan kebijakan maupun melaksanakan tindakan berlandaskan nilai moral yang baik serta kepatuhan pada aturan undang-undang yang ada, maupun kesadaran terkait terdapatnya tanggung jawab Social BUMN (badan usaha milik negara) terhadap kelestarian lingkungan sekitar BUMN (badan usaha milik negara) atau para pemangku kepentingan.
  - 1) Menambah kontribusi BUMN pada ekonomi nasional
  - 2) Menambah iklim investasi nasional
  - 3) Mensukseskan program privatisasi.

Berdasarkan Forum *Corporate Governance* di Indonesia terdapat sejumlah manfaat yang bisa diambil melalui pengimplikasian GCG (*good corporate governance*) yang baik, diantaranya :<sup>35</sup>

- a. Menambah capaian perusahaan lewat terwujudnya perusahaan dari tercapainya proses penentuan kebijakan yang lebih baik, lebih mengembangkan layanan pada para pemangku kepentingan, dan menambah efisiensi operasional perusahaan.
- b. Pemilik saham akan puas dengan capaian perusahaan dan juga mengembangkan *Stakeholders* dan *Value dividen*.
- c. Memudahkan didapatkan biaya pendanaan yang lebih mudah maka bisa lebih mengembangkan *corporate value*.
- d. Mengembalikan kepercayaan penanam modal guna berinvestasi

---

<sup>35</sup> Nur Hasanuddin dan M Mayang TirtaK., *No Title Pengaruh Good Corporate Governance*, n.d.

di Indonesia.

Manfaat *good corporate governance*, ada 5 manfaat yang dipaparkan Sutedi pada bukunya terkait pengimplementasian *good corporate governance* yakni:<sup>36</sup>

Menurut Baseel *Comunittee on Banking Supervision*, dalam bukunya menyatakan bahwa manfaat maupun tujuan *Good Corporate Governance* diantaranya:

- a. Menurunkan *agency cost*, biaya yang muncul dikarenakan penyelewengan kewenangan, maupun seperti biaya pengawasan yang muncul guna mengantisipasi masalah tertentu.
- b. Menurunkan biaya modal yang muncul melalui manajemen yang baik, yang sanggup menimaisir resiko
- c. Mendukung pengelolaan perbankan dengan transparan, *efisien*, professional dan memberdayakan fungsi maupun manambah kemandirian dewan direksi, Komisaris, Pemilik saham untuk menciptakan keputusan ataupun melaksanakan tindakannya berlandaskan modal yang baik ataupun patuh pada undang-undang yang ada.
- d. Memaksimalkan nilai sham perusahaan, maka bisa menambah citra perusahaan di mata umum pada jangka Panjang.
- e. Menjaga *Going Concern* Perusahaan.<sup>37</sup>

Disamping sejumlah manfaat yang dipaparkan tersebut, menggunakan *good corporate governance* diajukan supaya

---

<sup>36</sup> Adrian Sutedi, *Good Corporate*, n.d.

<sup>37</sup> Nur Hasanuddin dan M Mayang TirtaK., *Pengaruh Good Corporate Governance*.

terwujud laporan perusahaan yang lebih transparan untuk seluruh laporan keuangan. Struktur *good corporate governance* yang baik memudahkan memanfaatkan bahwasanya manajemen mempergunakan sumber daya perusahaan secara tepat selaras dengan kepentingan *trincipal* maupun menginfokan keadaan laporan keuangan dan capaian operasi perusahaan pada prinsipal.<sup>38</sup> Maka pengimplementasian *good corporate governance* dalam Bank Mandiri Syariah bukan hanya memberi keuntungan untuk perusahaan yang dianggap baik tetapi pada sisi lainnya bisa membantu perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam pemanfaatan tersebut.

**a. Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam**

*Good corporate governance* berdasarkan pandangan islam memiliki yang lebih rinci maupun lebih akhlaqul karimah maupun komprehensif serta ketaqwaan kepada Allah SWT yang sebagai tembok kuat agar tidak terjerumus dalam praktik ilegal maupun tidak amanah. Tata kelola perusahaan yang baik, yang pada terminologi modern dinamakan *good corporate governance* berhubungan menggunakan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Aisyah r.a yang memiliki arti “Sesungguhnya Allah menyukai jika seseorang melaksanakan suatu pekerjaan secara baik”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Rizki Fadilah, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan Dan Risiko Pembiayaan Di Bank Umum” 1, no. 1 (2012): 3.

<sup>39</sup> Muhammad Shidqon Prabowo, “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam,” *Qistie* 11, no. 2 (2019): 257–270.

a. *Good Corporate Governance* dalam Perbankan Syariah

- 1) Seiring berkembangnya industri perbankan Syariah terkhusus di Indonesia diantaranya dilihat dengan kian banyaknya produk perbankan Syariah ataupun meningkatnya segmen pasar layanan perbankan Syariah, sehingga pengimplementasian *good corporate governance* dalam Lembaga dibantah. Dan bank Syariah haruslah terampil menjadi prionir paling depan untuk menerapkan *good corporate governance*.

Hal tersebut lebih ditunjukkan terhadap adanya tanggung jawab public berhubungan dengan aktivitas operasional bank yang diinginkan benar-benar memtuhi ketetapan yang termuat dalam Al-Qur'an, Hadis, maupun Ijma para ulama.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tedahulu disusun memiliki tujuan guna memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian misalnya menyusun deksrispi penelitian, melakukan pengolahan data maupun menyusun kerangka penelitian. Rito dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Satuan Kerja *Audit Internal* Dalam Mendeteksi *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia”, Jenis penelitian mempergunakan metode deskriptif kualitatif memakai data studi literatur pustaka, yakni teknik pengumpulan data maupun informasi secara menghimpun maupun memahami literatur yang tersedia

misalnya internet, perundang-undangan, buku.<sup>40</sup>

Demara Herdiana, dalam Jurnalnya yang berjudul “*Implementasi dan Dampak Audit Internal Syariah di BNI Syariah Branch Office Surabaya*” Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif memakai pendekatan antropologis. Sumber data dalam penelitian mempergunakan data primer yang didapatkan dari wawancara mendalam dari Narasumber di BNI Syariah Branch Office Surabaya dan data *sekunder* berupa dokumen penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *validitas* triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan waktu.<sup>41</sup>

Yulida Nurcahya Army, dalam Jurnalnya yang berjudul “*Peran Religiusitas dan Batasan Waktu Audit Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit di Bank Kharisma Magelang*,” Objek penelitian adalah BMT Karisma, Magelang. Pendekatan yang dipergunakan peneliti ialah pendekatan *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* lebih menitikberatkan analisis dalam proses penyimpulan induktif maupun *deduktif* dan dalam analisis pada dinamika hubungan antar gejala yang ada, dengan mempergunakan logika ilmiah. Peneliti memilih menggunakan pendekatan *kualitatif* karena penelitian ini tidak menyinggung angka-angka akan tetapi lebih kepada menguraikan, mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menyimpulkan tentang peranan religiusitas maupun batasan waktu

---

<sup>40</sup> Rito, Wulan, and Ari Wibowo, “Peran Satuan Kerja Audit Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.”

<sup>41</sup> Setiyawan, “Implementasi Dan Dampak Audit Internal Syariah Di BNI Syariah Branch Office Surabaya.”

*audit* pada efektivitas fungsi *audit internal* di BMT Karisma, Magelang.<sup>42</sup>

Rito Azzahra Fatimah Dalam Jurnal yang berjudul “*Peran Audit Internal Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia*” Jenis penelitian menggunakan metode *deskriptif kualitatif*” mempergunakan data studi literatur pustaka maupun data yang dipakai yakni data *sekunder* merupakan data yang memberi data pada peneliti secara tidak langsung, seperti penelitian haruslah melalui individu lainnya ataupun mencarinya dari dokumen serta literatur lainnya.<sup>43</sup>

Maya Lestari dalam penelitiannya “*Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Hasil Kerja Auditor (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kota Jambi)*” Bab ini menerangkan metode penelitian yang dipakai pada penyusunan skripsi ini mencakup jenis penelitian, sumber data populasi maupun sampel Teknik analisis data atau teknik pengumpulan data *variabel* penelitian.<sup>44</sup>

Aris Sanulika, dalam Jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Opini Audit, Peringkat Kap, ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Swithcing Sebagai Variabel Mediasi*”, Jenis Penelitian ini menerapkan Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian yakni *kuantitatif* dengan

---

<sup>42</sup> Nurcahya, Ismawati, and Bharata, “Peran Religiusitas Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Efektivitas Fungsi Internal Audit Di Bmt Karisma Magelang.”

<sup>43</sup> Rito and Azzahra, “Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia.”

<sup>44</sup> maya lestari, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Indenpendensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kota Jambi),” 2018.

metode *inferensial* serta *deskriptif*. Sumber data mempergunakan data *sekunder*.<sup>45</sup>

Yuniep Mujati Suaidah dan Langgeng Prayitno Utomo, dalam Jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*” Jenis yang dipergunakan pada penelitian merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*, sumber data pada penelitian yakni data *sekunder*.<sup>46</sup>

Anita Dwi Fatmawati dalam penelitiannya “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating di Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*”. Bab ini menguraikan metode penelitian yang dipakai pada penulisan ini meliputi jenis metode *kuantitatif* meliputi pengumpulan serta analisis data berbentuk angka ataupun besaran tertentu menerapkan uji statistik sumber data pada penelitian yakni *sekunder*.<sup>47</sup>

Ulfa Maulida dalam penelitiannya “*Analisis Pengaruh intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018*” Bab ini memaparkan metode penelitian yang dipakai dalam penulisan

---

<sup>45</sup> Sanulika, “Pengaruh Opini Audit, Peringkat KAP, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi.”

<sup>46</sup> Middleton, “2 (1.2).”

<sup>47</sup> Suryati, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.”

mencakup jenis metode *kuantitatif* meliputi pengumpulan dan analisis data berbentuk angka ataupun suatu besaran mempergunakan uji statistik sumber data penelitian yaitu *sekunder*.

48

Arry Eksandy dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah Indonesia*” Jenis Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian yakni Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2011-2014 berjumlah sebelas bank syariah. Menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan delapan bank syari’ah serta jumlah data tiga puluh dua pengamatan yang kemudian dipakai menjadi sumber data guna dianalisa.<sup>49</sup>

Novi Syiti Masitoh, dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Good Corporate terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014–2016)*” Jenis Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian merupakan penelitian deskriptif *kuantitatif*, sumber data pada penelitian yaitu data *sekunder*.<sup>50</sup>

Jeli Makrifat dalam penelitiannya “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017)*” Bab ini menguraikan metode penelitian yang dipakai dalam

---

<sup>48</sup> Maulida, “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018.”

<sup>49</sup> Eksandy, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari’Ah Indonesia.”

<sup>50</sup> Novi Syiti Masitoh, “Pengaruh Penerapan Good Corp. Gov. Terhadap Kinerja Perusah. (Studi Empirik Pada Perusah. Perbank. Di BEI Tahun 2014-2016).”

penulisan meliputi jenis metode *kuantitatif* meliputi pengumpulan serta analisis data berbentuk angka atau besaran tertentu dengan pengujian statistik sumber data penelitian yakni *sekunder*.<sup>51</sup>

## G. Hubungan Antar Variabel

### 1. Pengaruh Audit Internal Intellectual Capital terhadap Profitabilitas

*Profitabilitas* sebagai suatu *indicator* yang sangatlah tepat guna melihat kinerja perusahaan. Kian besar *profitabilitas*, kian baik juga kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang dipakai dalam menilai kinerja *profitabilitas* merupakan *Return Equity* maupun *Return On Asset*. *Profitabilitas* bisa diberikan pengaruh pula oleh likuiditas yang dinilai menggunakan *financing to deposit ratio*, kian besar rasio FDR artinya yang dialokasikan ke kredit. Hal tersebut bisa memberi pengaruh pada *profitabilitas*, sebab kian kecil likuiditas bank sehingga kian kecil *profitabilitas* bank. *Profitabilitas* sebuah bank bisa diberikan pengaruh dari efisiensi biaya operasional dengan besarnya biaya operasional akan mengurangi nilai keuntungan begitu juga dengan *audit intellectual capital* dapat berpengaruh terhadap kualitas suatu bank, fungsi komite *audit* salah satunya yakni menengahi antara pemilik saham serta dewan direksi dan aktivitas pengendalian. Komite *audit* umumnya mempunyai

---

<sup>51</sup> Makrifat, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013 - 2017)."

akses langsung dengan semua unsur, pengendalian pada perusahaan, jika banyak saran yang diberikan *komite audit* dengan pihak yang memiliki kepentingan akan menciptakan *profitabilitas*.

## 2. Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Profitabilitas

Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik bisa memberi pengaruh positif untuk perusahaan, maka dengan tidak langsung bisa menambah kinerja keuangan, serta bisa menaikkan citra perusahaan, dibenak penanam modal ataupun pihak yang meminjamkan uang kepada perusahaan itu dikarenakan factor kepercayaan maka perusahaan bisa lebih mudah memperoleh pinjaman bila perusahaan itu memerlukan uang guna melaksanakan proses operasional maupun menurunkan resiko bagi investor yang sanggup meningkatkan potensi bersaing pada pasar global.

## H. Kerangka Pemikiran

*Intellectual Capital* merupakan bagian dari neraca keuangan yang tidak dilihat yang bisa diidentifikasi dari kemampuan individual, struktur eskternal, serta struktural internal.<sup>52</sup> *Intellectual Capital* mempunyai peranan yang sangatlah strategis maupun krusial pada perusahaan untuk mengukur Sumber Daya manusia (SDM). Pada akuntansi, *Intellectual Capital* termasuk *aset* tidak

---

<sup>52</sup> Dwi, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (RoA) Perbankan."

memiliki wujud. *Intellectual Capital* yaitu jumlah dari suatu hal yang diperoleh melalui 3 elemen utama organisasi dimana hal itu berhubungan dengan teknologi dan pengetahuan yang dapat memberi nilai lebih untuk perusahaan maupun keunggulan bersaing yang meliputi pengalaman, pengetahuan, reputasi, keterampilan serta kemampuan teknologi.<sup>53</sup>

*Intellectual Capital* sebagai alat ukur capaian dalam sebuah perusahaan. Dikarenakan dalam perkembangan ini menuntut perusahaan guna mengubah cara mereka melaksanakan usahanya dari inovasi teknologi maupun persaingan ketat. Capaian perusahaan yang dinilai berdasar *intellectual capital* dapat diketahui adanya pengaruh yang ada dalam *profitabilitas*. *Profitabilitas* menunjukkan potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan seringkali menjadi indikator oleh para penanam modal guna melihat untuk berinvestasi.<sup>54</sup>

Agar bisa mendapatkan keuntungan yang optimal sehingga bank syariah haruslah bisa mengelola dana yang ada dengan *efisien* maupun *efektif*. *Profitabilitas* pada dunia perbankan bisa dihitung dengan ROA. Rasio ini dipakai guna melihat potensi bank untuk mengelola aset agar mendapatkan keuntungan dengan menyeluruh.

---

<sup>53</sup> Sawarjuwono, "Intellect. Cap. Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Libr. Res.)"

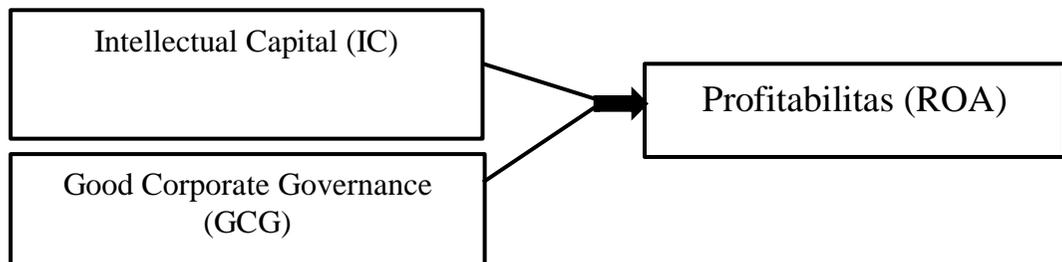
<sup>54</sup> Intan Cahyani, Widiarti S, and Listya Ferdiana, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

55

Dengan melihat penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti hendak menjelaskan sejumlah hal yang menjadi acuan untuk menyelesaikan permasalahan.

*Audit Internal* dan *profitabilitas* tentunya memiliki hubungan erat. Dan dari hubungan tersebut, dapat diketahui apakah keduanya memberi pengaruh pada *profitabilitas* Bank Syariah Mandiri.

Dari penjelasan tersebut, sehingga peneliti bisa membuat gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan suatu metode ilmiah, masing-masing penelitian pada sebuah objek harusnya mempunyai pedoman hipotesis yang

---

<sup>55</sup> Christine Gimeno-Gilles et al., “No 主観的健康を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Euphytica* 18, no. 2 (2016): 22280, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006><http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001><https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>.

dijadikan jawaban sementara, yang wajib dibuktikan dahulu, mempergunakan data. Berdasarkan kerangka pemikiran sehingga hipotesis pada penelitian yakni:

H1 : *Intellectual Capital* memberi pengaruh pada *Profitabilitas* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2018

H2 : *Good Corporate Governance* memberi pengaruh pada *profitabilitas* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2018

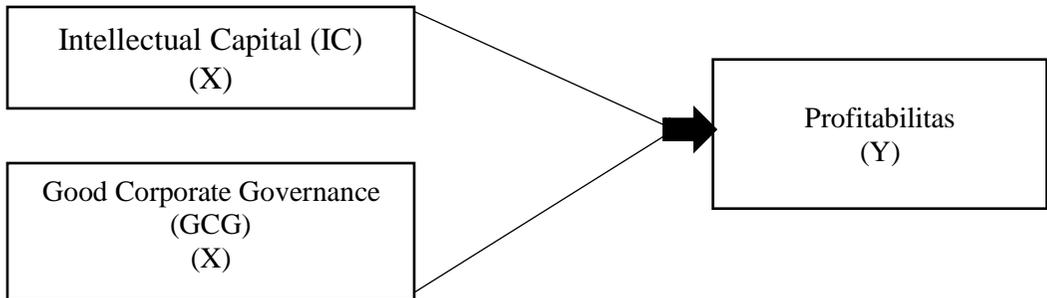
## **J. Model Penelitian**

Kinerja perbankan bisa diamati berdasar keseriusan untuk mempergunakan mekanisme *good corporate governance*. Kian besar nilai pengimplikasian *good corporate governance* yang diukur melalui nilai *komposit self assement* perbankan sehingga kian tinggi juga derajat kepatuhan perbankan yang bersangkutan.

Menurut teori, mekanisme pengimplikasian *good corporate governance* bisa menambah capaian perbankan, kian menurunkan resiko yang mungkin dilaksanakan dewan direksi, memiliki kebijakan yang memberi keuntungan diri sendiri. Hal tersebut berhubungan dengan penanaman modal para penanam modal yang bisa memberi pengaruh kepada capaian perbankan. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap ROA (*profitabilitas*).

Yang menjadi variabel *independen* pada penelitian yakni *Intellectual Capital* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_2$ ) yang

menjadi variabel *dependennya* adalah *Profitabilitas* (Y). model penelitian yang dijelaskan pada penelitian yakni:



**Gambar 2.2**  
**Model Penelitian**